

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12			11 12	13 14 15	16 17 18	19 20 21 22 23			24 25	26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 81											TAHUN 2007

Truba akuisisi PLTU Tanjung Batu

JAKARTA: PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk melalui anak perusahaan, PT Manunggal Power, resmi menjadi pemegang saham di PT Menamas Mitra Energi (Menamas) selaku pemilik PLTG 1x20MW yang berlokasi di Tanjung Batu, Samarinda, Kalimantan Timur dengan total nilai penyertaan sekitar Rp 30 miliar yang mencerminkan kepemilikan saham sebesar 51%.

Pada saat ini Menamas aktif mengoperasikan PLTG Unit 3/GT-3 berkapasitas 1x20MW dan tengah merencanakan pembangunan Unit 4/GT-4 berkapasitas 1x20MW yang diperkirakan dapat dimulai kuartal ketiga 2007 serta akan dapat mulai beroperasi pada pertengahan 2008.

Kedua PLTG tersebut menggunakan pabrikan Rolls Royce dengan *dual fire system* dimana selain gas dapat pula menggunakan bahan bakar solar untuk pengoperasiannya. (BISNIS/ABR)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 **24** 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007

**Tidak Terdaftar
Calon Pelanggan**

Menanggapi surat di *Kompas* (9/4), "Sulit, Proses Pemasangan Listrik" yang disampaikan Ibu Putri Tanjungsari, dengan ini kami ingin menyampaikan penjelasan.

Sesuai data pendaftaran pemasangan baru pada PLN Area Pelayanan Bintaro sampai dengan tanggal 10 April 2007, calon pelanggan atas nama Putri Tanjungsari tidak ada dalam daftar permohonan untuk proses pemasangan listrik pada alamat Graha Bunga VI Nomor 8 Bintaro.

Berkaitan dengan hal tersebut, PLN Area Pelayanan Bintaro telah menghubungi pihak pengembang dari PT Jaya Real Property (manajemen Graha Raya) untuk menanyakan perihal permohonan pemasangan baru.

Pihak manajemen membenarkan bahwa Ibu Putri Tanjungsari adalah pembeli rumah di Graha Bunga Blok GB VI Nomor 8 Bintaro. Namun, menurut manajemen Graha Raya, nama Putri Tanjungsari belum didaftarkan oleh pengembang kepada PLN Area Bintaro sebagai calon pelanggan karena sesuatu dan lain hal dalam hubungannya dengan pengembang itu sendiri.

Area Pelayanan PLN, termasuk PLN Area Pelayanan Bintaro, tidak pernah mempersulit calon pelanggan dalam proses pemasangan baru. Proses pemasangan baru dilaksanakan sesuai standar dari persyaratan yang telah ditetapkan.

Untuk keterangan lebih lanjut tentang pemasangan baru, yang bersangkutan dapat langsung menghubungi PLN Area Pelayanan Bintaro, Jalan MH Thamrin Blok Kav A2 Nomor 17 Central Bisnis Distrik, Sektor VII Bintaro Jaya, Tangerang.

AZWAR LUBIS
Deputi Manajer Komunikasi
dan Bina Lingkungan PT PLN
(Persero) Distribusi Jakarta
Raya dan Tangerang

2

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007

PLN Pilih Ulang Pengembang PLTU Paiton

JAKARTA - Sekretaris perusahaan PT PLN Harry Jaya Pahlawan mengungkapkan, pihaknya akan memilih ulang kontraktor pengembangan PLTU listrik swasta (*independent power producer/ IPP*) PLTU Paiton 3/4 (1 x 800 MW), karena yang memasukkan penawaran hanya satu pengembang, yaitu PT Paiton Energy. "Sesuai ketentuan, pemilihan langsung tersebut batal dan harus dilakukan pemilihan langsung ulang," kata Harry dalam siaran persnya, Senin (23/4).

PLN akan kembali mengundang kedua calon pengembang, yakni tersebut PT Paiton Energy dan PT Jawa Power, untuk dapat mengajukan penawaran kembali dalam waktu yang singkat. Sebelumnya, PT Paiton Energy telah berpengalaman mengembangkan PLTU Paiton 7 dan 8, serta PT Jawa Power mengembangkan PLTU Paiton 5 dan 6. (lim)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007

Truba Alam Akuisisi PLTG Tanjung Batu

JAKARTA – PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (Truba Alam) telah mengakuisi PLTG Tanjung Batu, Samarinda, Kalimantan Timur, pada 19 April 2007. Perseroan melalui anak perusahaan, PT Manunggal Power, telah membeli 51% saham PT Menamas Mitra Energi (Menamas) selaku pemilik PLTG tersebut, dengan penyertaan modal sekitar Rp 30 miliar.

Presiden Direktur Truba Alam Arifin Wiguna mengatakan, saat ini, Menamas merupakan operator PLTG Unit 3 (1x20 MW). "Menamas juga tengah merencanakan membangun PLTG Unit 4 (1x20 MW) yang diperkirakan dimulai kuartal ketiga 2007 dan dapat mulai beroperasi pertengahan 2008," ujar Arifin dalam siaran persnya, Senin (23/4).

Kedua PLTG tersebut menggunakan pabrik Rolls Royce dengan kemampuan beroperasi menggunakan dua bahan bakar (*dual fire system*), yakni gas dan BBM jenis solar. Menurut dia, tenaga listrik yang dihasilkan, baik dari pembangkit listrik yang telah beroperasi maupun unit yang akan dibangun, akan dijual ke PT PLN Wilayah

Kalimantan Timur (WKT), melalui sistem interkoneksi listrik PLN WKT.

Saat ini, pendapatan usaha Menamas dari PLTG Unit 3 yang telah beroperasi sekitar Rp 42 miliar per tahun, dengan kemampuan membukukan laba bersih sekitar Rp 14 miliar per tahun. "Dengan beroperasinya unit 4 mulai 2008, total pendapatan usaha Menamas diperkirakan akan meningkat menjadi sekitar Rp 80 miliar dengan laba bersih sekitar Rp 28,2 miliar per tahun," katanya.

Dengan akuisisi PLTG Unit 3 yang telah beroperasi saja, lanjut dia, Truba Alam bisa membukukan tambahan laba bersih sekitar Rp 7 miliar per tahun. "Jika PLTG Unit 4 beroperasi pada 2008, Truba Alam bisa membukukan tambahan laba bersih sekitar Rp 14,1 miliar per tahun," imbuhnya.

Truba Alam merupakan perusahaan yang memasok kebutuhan tenaga listrik, terutama yang menggunakan energi batu bara. Aktivitas lain Truba Alam saat ini, antara lain jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi, menyediakan batu bara untuk bahan bakar pembangkit listrik, dan perdagangan batu bara. (c94)

4

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 **24** 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007

Time to say enough is enough for power outages

Erik Meijaard
Balikpapan

It's an increasingly common phenomenon in Indonesia. People all over the country complain about frequent blackouts. Here in Balikpapan, we are without electricity for about 30 hours per week. To be fair, PLN announces a monthly schedule for power cuts, and they generally stick to it. But it's the unscheduled ones they throw in as a bonus that make working life difficult here.

For work I need a computer and on a hot day a fan or air conditioner to stop the sweat from dripping onto the keyboard. I am not asking for much, a few kilowatts every day. But although I religiously pay my electricity bill, PLN will not regularly deliver.

After enduring the slowly worsening power crisis for almost two years now, we decided to get our own supplier, a little generator that powers the office equipment and fan, and thus fulfills the basic needs. But we bought cheaply and it keeps braking down.

I am fortunate though. We live in a more affluent part of town and our power cuts are less frequent than elsewhere, and mostly limited to the daytime. In the kampong areas, they come more often, take up to 12 hours, and often occur at night. Also, I have a few rupiah to spare and can actually afford a small generator.

As usual, those who suffer most are the ones that can least afford it. Big oil and mining companies already have their own power supply. Middle-class citizens like us get by with a little mechanical help. But the vast majority of people

just have to put up with it.

All this failing power stuff is clearly affecting businesses — but who is counting the costs?

The local photocopy shop, which normally does a roaring trade, has to close down for the day when there's no power. They can't afford a generator large enough to power the shop, and although it clearly disrupts their business they say there is no point in demonstrating or complaining because it won't make any difference.

No one seems to have a clear idea to why this is happening. Local papers report that the old machinery at PLN needs replacing or repairs. PLN has also claimed that it can't get enough natural gas to run its power plants at full capacity.

Balikpapan is undergoing rapid growth. When flying over the city, you see new housing complexes everywhere. Also, at least six large hotels are under construction, as well as several shopping malls. If the power wasn't enough in the first place, it does not take a genius to work out that all those new air conditioners and bright light fixtures are sucking the power system even drier.

What strikes me most about all this is that no one seems to care enough to really do something about it. I guess that most of us are used to Indonesia's frequently malfunctioning public and private institutions. But 1998 showed that it was actually possible to protest and force changes.

I have yet to meet one person in Balikpapan who thinks power cuts are good. Admittedly there have been a few small demonstrations. But overall everyone is putting up with the situation, hoping that

miraculously it will improve. Where are the activists, when the mass demonstrations, and why do we not all simply stop paying our electricity bills?

There is no need to put up with this. I am convinced that with enough political will the problem could have been solved ages ago. I am also convinced that with enough political and managerial capacity, the problem shouldn't have occurred in the first place.

I suggest that PLN take the following steps.

Firstly, they should send a letter to all subscribers clearly explaining the problem and setting out a deadline for when it will be solved.

Secondly, they should publicly announce a clear power cut schedule and stick to it. The complete randomness of the present cuts suggests that there is little planning behind them and that decisions are made in a random and reactionary way.

Thirdly, opening up the electricity market for competition could both decrease prices and increase quality, as shown in the mobile telephone industry.

And finally, as a sign of goodwill, PLN should reduce their subscription fee. I don't see why we should be paying for services that we do not receive.

Someone soon has to have the guts and motivation to say "enough is enough", and do something about it. Until that happens, we will just keep dreaming of cool rooms, with bright lights, quietly humming computers, football on televisions, and all those other pleasant trappings of modern life.

The writer is senior forest ecologist at The Nature Conservancy. He can be reached at emeijaard@tnc.org.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

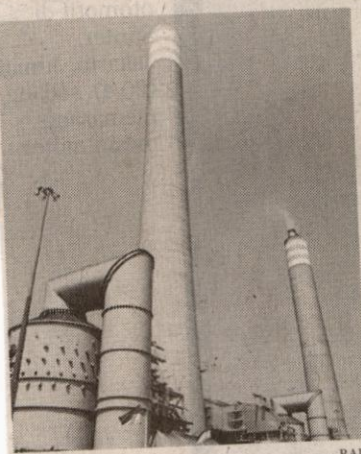
GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 **24** 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 18

TAHUN 2007

Lelang Paiton Diulang



PT Perusahaan Listrik Negara mengulang pelaksanaan lelang ekspansi PLTU Paiton 3 dan 4. Lelang terbatas terpaksa diulang karena sampai batas waktu terakhir pemasukan dokumen, Senin (23/4), hanya PT Paiton Energy Company yang memasukkan penawaran. Sementara perusahaan lainnya yang diundang, yaitu PT Java Power, tidak memasukkan penawaran. Deputi Direktur Pembangkit Listrik Swasta PLN Nasri Sebayang mengatakan, sesuai peraturan pemerintah, lelang terbatas untuk ekspansi pembangkit minimal diikuti dua peserta. (DOT)

6

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 23

TAHUN 2007

Bukopin & PLN Meraup Uang Rakyat

PENUNJUKAN Bukopin sebagai perantara dalam pembayaran listrik menyebabkan masyarakat (pelanggan listrik) dirugikan Rp 1.600,00 yang oleh PLN dalam rekening tagihannya disebutkan sebagai biaya administrasi Bukopin.

Apabila 100 juta saja dari penduduk Indonesia pelanggan PLN menggunakan jasa perantara Bukopin, Bukopin meraup uang rakyat (pelanggan PLN) Rp 160 miliar per bulan.

Dapatkah kebijakan PLN tersebut diterima?

Analisis. 1. Biaya administrasi tagihan pembayaran listrik PLN, apabila didasari oleh manajemen yang baik tentunya biaya administrasi tersebut telah dikalkulasikan dalam tarif listrik melalui biaya *overhead* yang dibebankan kepada harga jual atau tarif listrik tersebut.

2. Kapanjangan rantai tagihan pembayaran listrik PLN dengan ditunjuknya Bukopin/KUD sebagai perantara, telah menambah pula biaya administrasi beban pelanggan Rp 1.600,00 per rekening. Padahal biaya administrasi tersebut telah termasuk dalam tarif listrik seperti dikemuka-

kan dalam butir 1.

3. Dengan dikenakannya biaya administrasi Bukopin berarti PLN ongkang-ongkang duduk santai dengan mengantongi biaya administrasi penagihan pembayaran listrik yang telah dikalkulasikan dalam tarif listrik tersebut di atas (butir 1) karena PLN sendiri tidak melakukan penagihan pembayaran listrik, karena telah dilimpahkan kepada Bukopin/KUD.

4. Seharusnya PLN (dengan telah dikalkulasikan biaya administrasi ke dalam tarif listrik) melakukan penagihan pembayaran listrik sendiri tanpa melimpahkannya kepada Bukopin yang hanya membebani masyarakat pelanggan PLN.

5. Di pihak lain Bukopin jangan membuat pungli terselubung di balik berbuat jasa perantara dalam penagihan pembayaran listrik PLN, jangan membodohi masyarakat, meraup uang dengan cara usaha yang enteng, tapi membebani masyarakat. Biarkanlah penagihan pembayaran listrik itu menjadi tugas PLN, karena telah mengalkulasikan biaya administrasinya dalam tarif listrik.

Demikian tanggapan saya atas ditunjuknya Bukopin sebagai perantara dalam penagihan pembayaran listrik PLN dengan harapan pihak pemerintah lembaga wakil rakyat, lembaga perlindungan konsumen dan media massa cepat menertibkan/mengingatnkan praktik usaha yang merugikan masyarakat yang sepiantas lalu tampaknya seperti benar.

Atas segala perhatiannya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Mamad Ahmad Basari
Jln. Riung Purna II No. 22
RT 05 RW 13 Cisaranten Kidul
Rancasari
Bandung

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGST			SEPT			OKT			NOV			DES		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					

HALAMAN : 6

TAHUN 2007

Pemkab Segera Perbaiki Instalasi Listrik di Setda

SUKABUMI, (PR).-

Pemkab Sukabumi akan segera memperbaiki instalasi listrik di kantor Setda Kab. Sukabumi di Palabuhanratu. Hal itu menyusul beberapa waktu lalu, terjadi kebakaran di instalasi listrik kantor pemda, masing-masing di bagian APP (alat pengukur dan pembatas) listrik dekat gardu di belakang kantor dan boks sekring di dekat ruangan kantor Kesbang Linmas.

"Ya akan kita perbaiki secepatnya, karena kita pun tak ingin kejadian ini terulang lagi," kata Kabag Umum Pemkab Sukabumi, Drs. Risbandi A.R., Senin, (23/4).

Ia mengatakan, sebelum melakukan perbaikan, pihaknya akan meminta petugas PLN untuk mengecek langsung bagian instalasi listrik mana yang perlu diperbaiki, terutama yang riskan menimbulkan kebakaran. Namun demikian, dari hasil pengecekan sementara kebakaran itu dipicu akibat ketidaksesuaian spesifikasi dari peralatannya, misalnya kabel listrik. "Jadi, bukan dari beban pemakaian yang melebihi kapasitas daya listrik

terpasang. Untuk lebih pastinya, nanti kita minta petugas PLN melakukan pengecekan," katanya.

Hingga kini, ujar Risbandi, pihak PLN UPJ Palabuhanratu belum mengajukan usulan perbaikan yang ditujukan kepada pemda. Bilamana hasil pengecekan sudah selesai lalu PLN mengajukan usulan perbaikan, pihaknya akan menindaklanjuti dengan mengalokasikan anggarannya dalam ABT (anggaran belanja tambahan) APBD tahun ini.

"Kita akan konsultasikan langsung dengan pimpinan dan diharapkan biaya perbaikannya diambil dari ABT," katanya.

Sebelumnya, Manajer PLN UPJ Palabuhanratu, Slamet Choirian, mengatakan, pemda perlu segera memperbaiki instalasi listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran yang ditimbulkan dari masalah kelistrikan. Untuk upaya perbaikannya, perlu pengecekan secara menyeluruh terhadap instalasi listrik, termasuk kualitas dari alat listriknya itu sendiri. (A-67).***

8